

**PROBLEMATIKA PESERTA DIDIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN
BAHASA ARAB DI MADRASAH ALIYAH DARUL QUR'AN BUMIHARJO
GLENMORE TAHUN 2019-2020**

Moh zulkifli khabibullah i¹, Iham nur kholiq, M.Pd.I²

¹ mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi

² Dosen Pembimbing Penelitian Pendidikan Bahasa Arab, IAI Darussalam Blokagung
Banyuwangi

E-mail: mohzulkiflikhabibullah@gmail.com

ABSTRAK

Isi dalam penelitian ini akan mengacu pada dua pokok permasalahan antara lain; 1. Mengetahui problematika peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa arab di Madrasah Aliyah Darul Qur'an Bumiharjo Glenmore Tahun 2019-2020. 2. Mengetahui solusi dan upaya-upaya dalam mengatasi problematika pembelajaran bahasa arab di Madrasah Aliyah Darul Qur'an Bumiharjo Glenmore.

Jenis dari penelitian yang penulis lakukan adalah jenis pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini pengumpulan data di lakukan dengan cara observasi (pengamatan), wawancara (interview), dan dokumentasi. Dalam penelitian ini mewawancarai murid-murid dan guru. Teknik analisis data. Analisi data dalam penelitian ini yaitu dengan metode analisis kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan penelitian, memasuki lapangan penelitian, dan setelah selesai di lapangan penelitian.

Hasil dari penelitian ini ialah; problematika pembelajaran bahasa arab pada siswa diantaranya (1) peserta didik kurang memiliki kemauan untuk belajar bahasa arab (2) latar belakang lingkungan yang kurang mendukung kemajuan prestasi belajar (3) peserta didik kurang memiliki rasa percaya diri terhadap bahasa arab. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika pembelajaran bahasa arab pada siswa di antaranya (1) pihak sekolah berusaha meningkatkan jaminan kesejahteraan pada pendidik (2) memberikan pengertian dan motivasi kepada anak didik (3) memilih metode mengajar yang tepat dan variatif (4) melengkapi fasilitas dan sarana belajar mengajar (5) pemahaman seorang guru terhadap karakteristik peserta didik (6) memberikan tugas secara rutin.

Kata Kunci: problematika, pembelajaran, bahasa arab

PENDAHULUAN

Bahasa menurut Mario Pei dan Gainor merupakan suatu sistem komunikasi dengan menggunakan bunyi, misalnya melalui alat bicara, antara manusia dari satu masyarakat atau kelompok sosial tertentu, yang memakai simbol-simbol vokal yang mempunyai makna. Bahasa merupakan alat komunikasi dan penghubung dalam berinteraksi manusia sehari-hari baik antara individu dengan individu maupun individu dengan masyarakat. Menurut para ahli, bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi yang arbitrer dimana dimanfaatkan oleh semua orang atau seluruh anggota masyarakat dalam bekerja sama, berinteraksi dan mengenali diri pada percakapan yang baik dan tingkah laku serta sopan santun yang baik.

yakni dengan mengkomunikasikan dan menyampaikan maksud tertentu dengan orang lain agar dapat dipahami dan dimengerti. Dalam hal ini bahasa merupakan salah satu faktor terpenting yang dapat mempererat hubungan dan menciptakan saling pengertian antar bangsa, bahasa Arab sebagai salah satu bahasa Asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.

Adapun fungsi dan peranan bahasa itu sangat penting dan berarti bagi setiap bangsa, baik itu bahasa Indonesia, bahasa Inggris maupun bahasa Arab. Bahasa Arab dalam fase perkembangannya telah dijadikan sebagai bahasa resmi dunia internasional dan ini sangat mengembirakan bagi kita semua. Maka dari itu pengajaran bahasa Arab perlu mendapatkan penekanan dan perhatian khusus mulai dari tingkat SD/MI (sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah) sampai pada lembaga pendidikan tinggi untuk digalakkan dan diajarkan. Selain itu, bahasa Arab memiliki keistimewaan dibandingkan dengan bahasabahasa lainnya, karena nilai sastra yang bermutu tinggi bagi mereka yang mendalaminya, serta bahasa Arab juga ditakdirkan sebagai bahasa alqur'an yang mengkomunikasikan kalam Allah SWT.

Karena itu didalamnya terdapat uslub bahasa yang mengagumkan bagi manusia dan tak ada manusia yang mampu menandinginya, selain itu bahasa Arab adalah bahasa para Nabi Muhammad dan bahasa verbal para sahabat. Hadits-hadits Nabi yang sampai kepada kita dengan berbahasa Arab.

Demikian juga kitab-kitab fiqih, tertulis dengan bahasa ini. Oleh karena itu bahasa Arab adalah sangat penting untuk dipelajari, seperti yang dikatakan oleh Imam Syafi'i pentingnya bahasa Arab „manusia tidak menjadi bodoh dan selalu berselisih paham kecuali lantaran mereka meninggalkan bahasa Arab, dan lebih mengutamakan konsep Aristoteles „. Jadi penguasaan bahasa Arab menjadi pintu gerbang dalam

memahaminya. Sebagaimana firman Allah SWT. Terjemahnya: Sesungguhnya kami telah menjadikan Al Qur'an dalam bahasa Arab, supaya kalian memahaminya. (QS. Az-zukhruf ayat 3).

Bahasa Arab dan alqur'an merupakan kesatuan yang tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya. Dalam belajar alqur'an bahasa Arab adalah syarat mutlak yang harus dikuasai. Demikian dengan belajar bahasa alqur'an berarti belajar bahasa Arab. Mata pelajaran bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang diberikan pada siswa supaya dapat memahami isi dari alqur'an dan hadits serta penerapan nilai-nilai dalam kehidupannya, karena tanpa mereka mengetahui dan memahami bahasa Arab, maka otomatis mereka tidak akan bisa mengetahui apa maksud dari isi yang terkandung dalam alqur'an dan hadits. Namun kenyataan di lapangan setelah peneliti melakukan observasi khususnya di MA DARUL QUR'AN Glenmore, sebagian besar siswa di MA DARUL QUR'AN Glenmore nilai yang diperoleh pada mata pelajaran bahasa Arab dibawah standar dibandingkan dengan nilai-nilai mata pelajaran yang lain. Oleh sebab itu problem-problem yang terdapat pada pembelajaran bahasa Arab harus bisa dipecahkan, baik permasalahan tersebut dari guru maupun siswanya.

Meskipun mata pelajaran bahasa Arab bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa tersebut, tetapi secara substansial mata pelajaran bahasa Arab memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk memahami alqur'an dan hadits agar nantinya dapat mempraktekkan nilai-nilai keagamaan dan akhlakul karimah, baik terhadap masyarakat maupun bangsa dan Negara. Tujuan pembelajaran bahasa Arab tidak hanya berhenti pada penguasaan ilmu secara teoristis, namun lebih luas lagi yaitu setelah siswa dapat menguasai bahasa Arab dengan baik dan dapat memahami isi yang terkandung dalam kalam Allah SWT. Alqur'an dan hadits, diharapkan siswa dapat mengamalkan sebagai petunjuk hidup dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan oleh MA DARUL QUR'AN Glenmore, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam mata pelajaran bahasa Arab wajib diajarkan kepada siswa, namun pembelajaran bahasa Arab di MA DARUL QUR'AN Glenmore ini mempunyai beberapa kendala diantaranya tata tulisan dan tata bunyi, sehingga pembelajaran bahasa Arab dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang sulit dan membosankan, sehingga nilai yang diperoleh siswa di MA DARUL QUR'AN Glenmore ini dibawah standar ketuntasan belajar minimal. Problematika tata bunyi dan tata tulisan merupakan suatu problem yang biasa muncul dalam pembelajaran bahasa Arab bagi non Arab, begitu pula yang dialami oleh siswa-

siswi MA DARUL QUR'AN Glenmore. Hal tersebut merupakan suatu masalah yang harus diteliti dan dipecahkan serta bagaimana mengatasinya sehingga nantinya hasil yang diperoleh bisa maksimal dan sesuai yang diharapkan. Problematika tata bunyi dan tata tulisan merupakan suatu problem yang biasa muncul dalam pembelajaran bahasa Arab bagi non Arab, begitu pula yang dialami oleh siswa-siswi MA DARUL QUR'AN Glenmore.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yakni penelitian yang bersifat mendeskripsikan hasil penelitian sebagai jawaban dari rumusan masalah penelitian dalam bentuk pemaparan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan ditanyakan pada objek terkait untuk mendapatkan data secara fakta. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sugiyono (2015 : 29) bahwa pada tahap deskripsi peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan ditanyakan untuk mendapatkan informasi dan data yang kemudian disusun secara jelas untuk mendapatkan hasil yang sesuai.

Adapun alasan peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini karena peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain yang menjadi pengumpul data (instrument) tentang peran metode drill dalam meningkatkan pemahaman qowaid nahwiyyah. Dengan demikian, dalam penelitian ini sangat dimungkinkan bagi peneliti untuk melakukan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Sehingga peneliti memiliki peran yang cukup besar, karena yang terjadi di tempat penelitian perlu uraian lebih lanjut dalam penulisan laporan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *Grounded theory*. Menurut Eko Sugiorto (2015: 13) Penelitian *Grounded theory* ialah jenis penelitian penelitian yang berfungsi untuk mengumpulkan suatu teori dengan mengumpulkan data- data terkait dan mengumpulkan data tersebut untuk diperoleh kesamaan dan perbedaan antara beberapa data. Pada penelitian ini dapat membandingkan beberapa data dengan komponen lain sehingga menemukan kesamaan dan perbedaannya.

Tujuan dari jenis penelitian ini adalah untuk menghasilkan atau menemukan suatu teori yang berhubungan dengan teori yang terkait. Dan pengembangan teori ini berhubungan erat dengan konteks peristiwa yang dipelajari.

HASIL PENELITIAN

Secara umum untuk mengetahui berbagai problematika pembelajaran bahasa arab bagi siswa MA DARUL QUR'AN harus ditinjau dari dua segi yakni dari segi proses dan segi hasil. Dari segi proses artinya keberhasilan pembelajaran bahasa Arab terletak dalam proses belajar yang diperoleh peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik.

1) Dari Segi Proses Pembelajaran bahasa Arab siswa MA DARUL QUR'AN menghadapi problematika yang cukup kompleks. Problematika tersebut ternyata berakibat pada minat dan kemauan siswa siswa MA DARUL QUR'AN untuk mempelajari bahasa Arab, adapun beberapa problem dan upaya yang dapat penulis kemukakan sebagai berikut:

a. Peserta didik kurang memiliki kemauan untuk belajar bahasa Arab, karena kurangnya dukungan dari orang-orang terdekat, dan kurangnya penguasaan kosa kata bahasa Arab. Untuk mengatasi hal tersebut pendidik hendaknya menjelaskan tujuan atau manfaat dari pembelajaran bahasa Arab tersebut.

b. Latar belakang lingkungan yang kurang mendukung kemajuan prestasi belajar. Dalam situasi kondisi seperti tersebut, sangat dibutuhkan kemauan yang kuat (motivasi) setiap peserta didik. Untuk itu, sekolah harus memberikan fasilitas dan kesempatan yang seluas-luasnya dalam mengembangkan potensi berbahasa yang mereka miliki.

c. Peserta didik kurang memiliki rasa percaya diri terutama dalam pembelajaran bahasa Arab, ini disebabkan karena orang belajar bahasa Asing (bahasa Arab), modal utama yang harus dimiliki adalah rasa percaya diri. Selain itu, setiap peserta didik juga penting sekali untuk menanamkan keberanian untuk selalu berkomunikasi dengan bahasa Arab. Tanpa hal itu, peserta didik akan sulit berkembang. Untuk menanamkan keberanian ini, pendidik harus membutuhkan keyakinan peserta didik dalam belajar bahasa Arab itu tidak boleh merasa malu dan takut salah. Sebab tanpa keberanian untuk salah, kemampuan berbahasa Arab peserta didik tidak akan berkembang.

2) Dari Segi Hasil Belajar/Evaluasi Proses belajar mengajar merupakan salah satu langkah dalam rangka pencapaian hasil belajar. Hasil belajar dapat meningkat apabila proses belajar yang dilakukan peserta didik berjalan dengan baik, namun sebaliknya hasil belajar rendah apabila proses belajar yang dijalani peserta didik tidak berjalan

dengan baik. Meskipun dalam sebuah aktifitas pembelajaran, unsur pokok yang harus diperhatikan oleh pendidik adalah proses, namun demikian, sebuah proses yang dipandang berjalan dengan baik, akan diukur dengan angka-angka (prestasi akademik) yang diperoleh peserta didik setelah pembelajaran berakhir. Berangkat dari hal tersebut, pendidik akan mengevaluasi proses yang telah dilakukannya saat berada dalam kelas.

Kemajuan kegiatan pendidikan di MA DARUL QUR'AN Bumiharjo masih kurang dibandingkan dengan sekolah lain yang ada di kabupaten banyuwangi. Dalam rangka menciptakan tujuan pendidikan yang maksimal sesuai dengan harapan, ternyata masih dijumpai beberapa faktor yang masih menjadi kendala, khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab di MA DARUL QUR'AN Bumiharjo, diantaranya:

a. Faktor pendidik

Berbicara tentang problem manusia dalam pembelajaran, peneliti akan memulainya dari pendidik, kemudian anak didik, pendekatan dan yang terakhir adalah metode. Pertama, pendidik, kita semua tahu akan pekerjaan dengan segala resikonya, maka menjadi pendidikpun aka ada suka maupun dukanya. Akan suka ketika anak didik cepat mengerti tentang materi yang diajarkan, dan memahami serta mau mengamalkannya. Duka ketika pendidik dihadapkan pada kenyataan adanya anak didik yang bandel, nakal, kurang memperhatikan keterangan atau ada sarana dan prasarana yang kurang memadai. Yang tak kalah senangnya lagi ketika pendidik mengetahui bahwa siswanya menjadi juara atau berhasil lulus dengan nilai cukup baik, sebaliknya pendidik akan gelisah jika siswanya ada yang tidak lulus ujian. Wacana dan kecenderungan bahwa moral anak didik hanya menjadi tanggung jawab pendidik saja, sehingga mengakibatkan tidak sistematis dan terorganisirnya penanaman nilai-nilai agama Islam terhadap anak didik. Memperhatikan itu semua, secara umum beberapa kendala atau problem yang di hadapi oleh guru bahasa Arab hari ini adalah sebagai berikut:

Adanya kurikulum yang baru yaitu dengan menyeimbangkan antara ranah kognitif, efektif dan psikomotorik, maka seorang pendidik dalam menyajikan materi pelajaran harusnya menuju sasaran tersebut, namun kenyataannya pendidik yang kurang berani untuk menuju dan mencapai ketiga rana tersebut melainkan hanya mengutamakan sebagai rana saja terutama rana kognitif. Sehingga dengan demikian anak didik kurang mendapatkan bimbingan yang bersifat efektif dan

psikomotorik. Berikut paparan guru bahasa Arab saat melakukan wawancara dengan peneliti pada tanggal 19 Juli 2021 :

“memang dalam proses mengajar bahasa Arab, saya masih belum bisa menyeimbangkan antara ranah kognitif, efektif dan psikomotorik. Karena memang saya masih merasa kesulitan jika harus menyeimbangkan ketiga ranah tersebut, jadi ketika mengajar saya sering mengutamakan sebagai ranah saja”

b. Faktor anak

didik Anak didik, merupakan objek utama dalam pendidikan dimana pendidikan berusaha membawa anak didiknya yang semula serba tak berdaya, selalu menggantungkan pada orang lain menuju pada keadaan dimana anak didik mampu berdiri sendiri baik secara individu maupun sosial. Karena dalam agama Islam disebutkan anak itu dilahirkan dalam keadaan lemah dan hanya membawa fitrah, alam sekitarnya yang memberi corak terhadap nilai-nilai hidup atas pendidikan agamanya.

Siswa MA DARUL QUR'AN Bumiharjo kurang memperhatikan akan pentingnya belajar bahasa Arab. Hal ini disebabkan kurangnya perhatian dari orang tua dan keadaan masyarakat yang kurang mendukung anak didik untuk giat belajar. Keadaan ini sering terjadi disekitar kita dikarenakan para pendidik masih kurang memahami tentang perkembangan anak didik.

Berikut pemaparan guru bahasa Arab ketika di wawancarai oleh peneliti pada tanggal 19 Juli 2021:

“Kurangnya fasilitas sekolah dan dukungan yang maksimal dalam pembelajaran bahasa Arab. Hal ini terbukti misalnya kurangnya dukungan dari orang tua, dan masyarakat yang kurang peduli terhadap pendidikan anak, sehingga pembelajaran disekolah agaknya kurang membekas dalam kehidupan anak, serta kurangnya minat dan kesungguhan belajar kosa kata bahasa Arab yang merupakan modal utama untuk belajar bahasa Arab”

Pendidikan tidaklah terbatas pada pengertian dan penguasaan ilmu pengetahuan, melainkan juga perkembangan jiwa dan penyesuaian diri dari anak didik terhadap kehidupan sosialnya. Anak didik adalah manusia yang senantiasa mengalami perkembangan sejak terciptanya hingga meninggal.

Menyimpulkan hasil observasi peneliti, bahwa problem pada anak didik dalam pembelajaran bahasa Arab di MA DARUL QUR'AN Bumiharjo dapat digariskan sebagai berikut:

- 1) Perbedaan latar belakang pendidikan orang tua
- 2) Kurangnya bimbingan orang tua terhadap anak
- 3) Lingkungan yang kurang mendukung
- 4) Kurang aktifnya pendidik dalam proses mengajar
- 5) Perbedaan IQ anak didik

c. Faktor metode yang digunakan

Tugas sekolah adalah memberikan pengajaran pada peserta didik. Mereka harus memperoleh kecakapan dan pengetahuan dari sekolah, disamping mengembangkan pribadinya. Pemberian kecakapan dan pengetahuan pada murid-murid yang merupakan proses belajar mengajar itu harus dilakukan oleh guru di sekolah dengan menggunakan metode-metode tertentu.

Metode mengajar yang dilakukan oleh guru bahasa Arab pada kelas MA DARUL QUR'AN Bumiharjo kurang variatif dan cenderung monoton yakni, hanya memakai metode ceramah dan Tanya jawab, sehingga anak didik merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pelajaran bahasa Arab. Berikut pemaparan ketua kelas VIII pada waktu peneliti melakukan wawancara pada tanggal 19 Juli 2021:

“Saya tidak terlalu suka pelajaran bahasa Arab kak, karena belajar bahasa Arab itu susah, apalagi membaca dan mengartikan, kurang ada main-mainnya”.

Hal ini dikarenakan belum diperhatikannya tentang cara-cara memilih suatu metode untuk dilaksanakan dalam kegiatan belajarnya sesuai dengan karakteristik sub pokok bahasanya. Pernyataan guru bahasa Arab dapat diilustrasikan sebagai berikut pada tanggal 19 Juli 2021:

“Metode yang saya pakai dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di kelas adalah menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab, disatu sisi saya sebenarnya menyadari akan dibutuhkannya variasi metode, akan tetapi fasilitas kurang memadai”.

Kenyataannya, seringkali terjadi problem pembelajaran bahasa Arab dalam hal metode. Metode adalah cara yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Untuk menetapkan apakah suatu metode dapat disebut baik diperlukan patokan yang bersumber dari beberapa faktor. Faktor utama yang menentukan adalah tujuan yang akan dicapai. Jadi sebelum menentukan metode yang akan dipakai dalam proses belajar, seorang pendidik harus mengetahui tujuan yang akan dicapai dalam materi tersebut serta memadukan dengan sub pokok bahasanya.

a. Faktor media atau sarana pembelajaran

Problem media pembelajaran bahasa Arab antara lain:

- 1) Kurangnya sarana atau media yang lengkap yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab. Sehingga peserta didik tidak bisa lebih mudah untuk menerima materi yang diberikan oleh guru. Berikut ungkapan guru bahasa Arab. pada tanggal 19 Juli 2021 :

“Di ma darul qur’an ini masih kurang media atau sarana yang dapat kami pakai dalam proses pembelajaran, khususnya pada pembelajaran bahasa Arab, jadi ketika saya ngajar agak sulit dalam proses pembelajaran bahasa Arab itu sendiri”.

- 2) Dalam menentukan media yang akan dipakai, seorang pendidik kurang memperhatikan pribadi peserta didiknya yang meliputi bakat, perkembangan dan sebagainya. Jadi ketika guru mengajar bahasa Arab, tidak bisa diterima dengan baik oleh peserta didik. Contohnya, pada waktu pendidik menerangkan pelajaran, pendidik tidak menghubungkan materi tersebut dengan hal-hal yang disukai oleh anak-anak tersebut.

b. Faktor Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran bahasa Arab di MA DARUL QUR’AN ini cenderung masih kurang baik, yang akibatnya adalah muncul perlakuan yang kurang disenangi oleh anak didiknya dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Kecenderungan pendekatan pembelajaran tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran ini lebih dikarenakan kurangnya perhatian dari seorang pendidik terhadap anak didik. Karena jika seorang pendidik mau memperhatikan dan melakukan proses belajar mengajar dengan baik serta bisa membawa suasana kelas yang menyenangkan, maka peserta didik akan mau mengikuti apa yang disuruh oleh pendidik dengan tanpa paksaan.

c. Faktor Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi ini perlu dilakukan, sebab untuk melihat sejauh manakah bahan yang diberikan kepada peserta didik dengan metode tertentu dan menggunakan sarana yang telah ada dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Kenyataannya, di MA DARUL QUR’AN kurangnya jam pelajaran serta sumber pelajaran dalam mata pelajaran bahasa Arab menjadi salah satu problem untuk mengadakan evaluasi pelaksanaan pembelajaran bagi pendidik.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan guru bahasa Arab di MA DARUL QUR’AN, pada tanggal 19 Juli 2021:

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan pada bagian yang terdahulu, terkait dengan jawaban daripada permasalahan yang diangkat oleh penulis dalam skripsi ini, maka berikut ini penulis mengemukakan beberapa kesimpulan

1. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa MA DARUL QUR'AN Bumiharjo, antara lain:

- a) Peserta didik kurang memiliki kemauan untuk belajar bahasa Arab, karena kurangnya dukungan dari orang-orang yang terdekat, b) Latar belakang lingkungan yang kurang mendukung kemajuan prestasi belajar,
- c) Peserta didik kurang memiliki rasa percaya diri terutama dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa Asing

2. Upaya-Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab pada Siswa MA DARUL QUR'AN Bumiharjo, antara lain:

- a) Pihak sekolah berusaha meningkatkan jaminan kesejahteraan pada pendidik dan mengikutkan mereka pada pelatihanpelatihan kependidikan baik dari pemerintah maupun swasta,
- b) Memberikan pengertian dan motivasi kepada anak didik akan pentingnya belajar sebagai bekal dimasa mendatang,
- c) Memilih metode mengajar yang tepat dan tidak monoton (variatif) sehingga sesuai dengan karakteristik pokok bahasan yang diajarkan,
- d) Melengkapi fasilitas dan sarana yang memang sangat dibutuhkan untuk kegiatan belajar mengajar,
- e) Pendekatan pembelajaran, dimana guru harus mengetahui karakteristik dan kemampuan belajar setiap peserta didik,
- f) Memberikan pekerjaan rumah (PR), selain itu diadakan kursus (belajar diluar jam pelajaran) seperti hafalan mufrodad dan bacaan alqur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Hermawan, Acep. 2014. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hermawan, Tayar dan Syaiful Anwar. 1995. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- KEMENAG RI. 2012. *Al-Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemahan Per Kata* Bekasi: Cipta Bagus Segara
- Muhaimin Dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: CV. Citra Media
- Nuha, Ulin. 2009. *Pengajaran Bahasa Asing dengan Pendekatan Interaktif*. Yogyakarta: Idea Press
- Permenag. 2008. Bab VI. *tentang Standar Kompetensi dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suryabrata, Sumadi. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Belajar Cet.III*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Tohrin. 2005. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Wahab, Rohmalina. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Wibowo. 2013. *Perilaku Dalam Organisasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Moleong, lexy. 2007. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Rosda karya